



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak)

**\*Correspondence:**

[isnaputrirahmawati@staff.uns.ac.id](mailto:isnaputrirahmawati@staff.uns.ac.id)

**DOI:** [10.22219/jrak.v13i1.25321](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.25321)

**Citation:**

Mawa, A., Rahmawati, I, P. (2023). Determinan Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 35 - 52.

**Article Process**

**Submitted:**

March 6, 2023

**Reviewed:**

March 9, 2023

**Revised:**

April 19, 2023

**Accepted:**

April 25, 2023

**Published:**

April 25, 2023

**Office:**

Department of Accounting  
University of  
Muhammadiyah Malang  
GKB 2 Floor 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, East Java,  
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

## DETERMINAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERGURUAN TINGGI

Afifah Ma'wa<sup>1</sup>, Isna Putri Rahmawati<sup>2\*</sup>

**Affiliation:**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to determine the effect of size, complexity, age, and internationalization of universities on ICD on the official websites of PTN-BLU and PTN-BH in Indonesia. In addition, this study also aims whether there is a significant difference between the quality of ICD in PTN-BLU and PTN-BH.*

**Methodology/approach:** *The number of population in this study was 47. The IC component that is used as the basis for this research uses the results of the Ulum research (2019), which consists of 60 IC items. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and t-tests.*

**Findings:** *The results showed that the size and age of the university did not affect the ICD, while the complexity and internationalization of the university had a significant positive effect on the ICD. In addition, the different test results showed a significant difference between the quality of the ICD in PTN-BLU and PTN-BH.*

**Practical implications:** *PTN-BH has a higher quality IC disclosure than PTN-BLU on its official website. The most numerous components are structural capital related to PT's internal resources, such as learning systems, academics, and curricula.*

**Originality/value:** *The novelty of this research regards the object of study at State Universities (PTN-BLU and PTN-BH). In addition, it also adds the internationalization variable as an independent variable.*

**KEYWORDS:** *Intellectual Capital Disclosure; PTN-BH; PTN-BLU; University.*

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran, kompleksitas, usia, dan

internasionalisasi perguruan tinggi terhadap ICD pada official website PTN-BLU dan PTN-BH di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas ICD pada PTN-BLU dan PTN-BH.

**Metode/pendekatan:** Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 47 sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Komponen IC yang digunakan sebagai dasar penelitian ini menggunakan hasil penelitian (Ulum, 2019) yang terdiri dari 60 item IC. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji beda.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan usia perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap ICD, sedangkan kompleksitas dan internasionalisasi perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap ICD. Selain itu hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas ICD pada PTN-BLU dan PTN-BH.

**Implikasi praktik:** PTN-BH memiliki pengungkapan IC yang lebih berkualitas daripada PTN-BLU pada official website mereka. Komponen yang paling banyak yaitu structural capital yang berkaitan dengan sumber daya internal PT seperti system pembelajaran, akademik, dan kurikulum.

**Orisinalitas/kebaharuan:** Kebaruan penelitian ini adalah mengenai objek penelitian pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN-BLU dan PTN-BH). Selain itu juga menambahkan variabel internasionalisasi sebagai variabel independen.

**KATA KUNCI :** Pengungkapan Modal Intelektual; Perguruan Tinggi; PTN-BH; PTN-BLU.

## PENDAHULUAN

Kajian mengenai pengelolaan pengetahuan dan dampaknya terhadap *Intellectual Capital* (IC) saat ini dianggap sebagai masalah yang esensial dalam perkembangan organisasi secara global (Zahedi & Khanachah, 2021). IC dianggap sebagai pondasi pertumbuhan ekonomi dan aset masa depan organisasi yang mana komponennya berperan penting dalam keberlanjutan organisasi. Beberapa dekade terakhir ini, penelitian mengenai IC telah banyak dilakukan di berbagai sektor seperti manufaktur, perbankan, industri barang konsumsi maupun pada sektor non-profit seperti kesehatan, pendidikan, keagamaan, layanan masyarakat dan lain-lain. Kesadaran akan pentingnya IC dalam penciptaan nilai organisasi terus meningkat seiring dengan pergeseran dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis pengetahuan atau *knowledge-based economy*. IC sebagai komponen penting dari *knowledge-based economy* dinilai memiliki peran penting sebagai kunci penggerak dari

perkembangan organisasi, keberhasilan ekonomi, peningkatan nilai organisasi serta dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan lebih baik (Anna & RT, 2018; Liu dkk., 2020). Oleh karena itu sebagai dampak dari *knowledge-based economy*, keberlangsungan hidup organisasi tidak hanya bergantung pada aset fisik organisasi, tetapi juga bergantung pada kompetensi, inovasi, sistem informasi, dan pengetahuan yang dimilikinya (Shella & Wedari, 2016).

IC merupakan kombinasi dari sumber daya tidak berwujud dan kegiatan yang memungkinkan organisasi untuk mengubah seluruh sumber daya material, keuangan, dan manusia dalam suatu sistem yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Setiap organisasi memiliki pemangku kepentingan yang menggunakan informasi dari organisasi untuk pengambilan keputusan, salah satunya adalah informasi mengenai IC (Birindelli dkk., 2020). Oleh karena itu, praktik IC seharusnya tidak hanya berfokus pada implementasinya, tetapi juga mengenai bagaimana IC diungkapkan. Selain itu pengungkapan IC bermanfaat dalam melakukan penilaian risiko hingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Brusca dkk., 2019; Salvi dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan konsep Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa suatu organisasi diharapkan untuk melakukan kegiatan yang dinilai berpengaruh dan penting oleh pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Menurut Phillips dkk., (2019) organisasi dalam mencapai tujuannya bergantung pada pemangku kepentingan, sehingga organisasi yang memementingkan para pemangku kepentingan mereka akan berdampak pada peningkatan nilai serta efektivitas organisasi. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas organisasi dianggap sebagai salah satu bentuk tanggung jawab organisasi kepada para pemangku kepentingan (Alfraih, 2018).

Kajian ICD pada perguruan tinggi terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi kinerja Perguruan Tinggi (PT), serta meningkatnya kesadaran terkait persaingan untuk menarik sumber daya (Nicolo' dkk., 2020). Sayangnya pandangan mengenai akuntabilitas dan transparansi selalu berfokus pada informasi keuangan dan anggaran saja. Padahal jika melihat pada fakta PT sebagai organisasi padat pengetahuan dibangun atas sumber daya tidak berwujud (Ramírez & Tejada, 2019). Perguruan tinggi dinilai sangat bergantung pada IC karena *output* dan *input* utama lembaga ini berupa pengetahuan serta tujuan utama dari perguruan tinggi adalah mengolah dan menyebarkan pengetahuan serta teknologi (Sofyani & Khairunisa, 2021). Untuk itu laporan keuangan PT dianggap tidak cukup memberikan informasi yang relevan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja perguruan tinggi. Maka dari itu praktik ICD dapat memainkan peran penting untuk mengetahui nilai dari IC perguruan tinggi yang tidak cukup terwakili dalam laporan keuangannya (Nicolo' dkk., 2020)

Praktik pelaporan IC pada PT merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mengetahui dan menilai kinerja perguruan tinggi dalam proses pengambilan keputusan (Brusca dkk., 2019). Suatu perguruan tinggi memiliki kelompok pemangku kepentingan yang beragam mulai dari mahasiswa, karyawan sebagai kelompok profesional, lembaga pendanaan, dan pemerintah (Falqueto dkk., 2020). Perguruan tinggi diharapkan melaporkan kepada para pemangku kepentingan mengenai apa yang telah terjadi pada perguruan tinggi dari sudut pandang pengembangan pengetahuan. Di era globalisasi saat ini *website* perguruan tinggi dinilai dapat menjadi salah satu media pengungkapan IC. *Website* dinilai dapat menjalankan fungsi humas yang bertujuan sebagai media untuk menunjukkan berbagai informasi penting seperti tata kelola organisasi, fasilitas, prestasi hingga berperan untuk menunjukkan tingkat akuntabilitas perguruan

tinggi. Sesuai dengan kondisi di era digitalisasi, website sangat relevan dan diperlukan sebagai jembatan penghubung dalam membentuk hubungan baik perguruan tinggi dengan para pemangku kepentingan (Brusca dkk., 2019).

Hingga saat ini hasil penelitian mengenai ICD pada PT masih bervariasi. Hasil penelitian Aulia dkk., (2019); Gobel dkk., (2020); Ramirez dkk., (2019) menunjukkan bahwa faktor ukuran perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan IC. Bertolak belakang dengan temuan penelitian Manes Rossi dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC di Italia. Terkait variabel usia perguruan tinggi, Gobel dkk., (2020) menyatakan bahwa faktor usia perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IC. Namun hasil penelitian Fathony & Ulum (2018), Manes Rossi dkk., (2018) menyatakan bahwa faktor usia perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap luasnya ICD. Pada variabel internasionalisasi hasil penelitian Aulia dkk., (2019); Ramirez dkk., (2019) memberikan hasil bahwa aspek internasionalisasi mempengaruhi secara positif signifikan terhadap luasnya pengungkapan IC perguruan tinggi. Sedangkan pada variabel kompleksitas, penelitian Ramirez dkk., (2019) menunjukkan temuan bahwa kompleksitas perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap ICD perguruan tinggi. Di sisi lain penelitian Aulia dkk., (2019) mengungkapkan bahwa variabel kompleksitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luasnya pengungkapan IC perguruan tinggi.

Penelitian ini termotivasi dari dari Pertama, adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya mengenai factor karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan ICD. Hal ini dikarenakan pada riset terdahulu dilakukan pada sektor yang berbeda misalnya pada korporasi (Alfrah, 2018), Perguruan Tinggi (Aulia dkk., 2019); (Gobel dkk., 2020). Kedua, objek penelitian ini adalah PTN-BLU dan PTN-BH. Hal ini disebabkan karena saat ini pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan kualitas perguruan tinggi di Indonesia dengan adanya status PTN-BH. PTN-BH memiliki keistimewaan berupa fleksibilitas dalam mengelola organisasinya baik dalam aspek akademik maupun non akademik (Sutini, 2019) Ketiga, penelitian ini Penelitian ini menambahkan variabel internasionalisasi sebagai variabel independen yang termotivasi dari penelitian Ramirez & Tejada (2019) di Spanyol serta penelitian Aulia dkk., (2019) di Indonesia. Saat ini internasionalisasi di perguruan tinggi sedang menjadi topik diskusi yang hangat. Hal ini dikarenakan pemerintah terus mendorong praktik internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia melalui kebijakan pemerintah tentang akreditasi internasional. Praktik internasionalisasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU).

Berdasarkan teori *stakeholder* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan/organisasi merupakan variable yang mempengaruhi tingkat pengungkapan pada setiap organisasi (Nicolo' dkk., 2020). Khususnya pada Universitas, semakin besar Perguruan tinggi akan semakin patuh pada banyak pengawasan public dan juga banyaknya tekanan sosial dan politik yang diberikan oleh banyak pemangku kepentingan (Vitolla *et al*, 2018; Vitolla dkk., 2020). Oleh karena itu, PT akan mengungkapkan informasi lebih tinggi dan luas mengenai masalah keuangan dan non-keuangan terluas IC. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa PT berjalan sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan. Menurut Aulia dkk., (2019) sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi adalah para dosen dan tenaga kependidikan, serta mahasiswa yang bekerja sama dalam mengolah dan menyebarkan pengetahuan sebagai *output* dari perguruan tinggi. Dengan demikian perguruan tinggi yang lebih besar akan berinteraksi dengan lebih banyak pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab perguruan

tinggi dalam mengungkapkan informasi IC kepada para pemangku kepentingan. Informasi IC tersebut meliputi sumber daya PT, kinerja perguruan tinggi yang dapat dilihat dari peringkat, prestasi hingga publikasi, serta aktivitas-aktivitas perguruan tinggi lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni:

**H1: Ukuran perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC.**

Semakin kompleksnya perguruan tinggi yang dilihat dari semakin banyaknya fakultas dan program studi yang dimiliki maka akan berpengaruh pada banyaknya informasi yang harus dipaparkan terutama pada situs *website* perguruan tinggi (Gallego-Álvarez dkk., 2011). Selain itu kompleksitas perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki sumber daya yang lebih banyak pula baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu PT maka semakin luas juga pemangku kepentingan yang mendorong PT mengungkapkan informasi (Vitolla dkk., 2023). Sumber daya tersebut berkaitan dengan sumber daya teknologi, sistem layanan kemahasiswaan, sistem pembelajaran dan akademik, kurikulum setiap program studi, prestasi, unit kegiatan mahasiswa, hingga jaringan kerja sama program studi yang tentunya memiliki perbedaan dari program studi satu dengan yang lainnya. Sehingga semakin kompleks suatu perguruan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengungkapan IC pada perguruan tinggi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni:

**H2: Kompleksitas perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC.**

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa semakin tua suatu PT maka akan menunjukkan semakin komprehensif dalam praktik pertanggungjawaban sebagai dampak dari adanya konsolidasi pengetahuan, proses internal dan hubungan yang semakin berkembang dengan para pemangku kepentingan (Manes Rossi dkk., 2018b dan Nicolo' dkk., 2020). Selain itu, Perguruan tinggi dengan usia yang lebih tua memiliki kematangan dalam pelaksanaan organisasinya, Hal ini disebabkan karena perguruan tinggi memiliki waktu yang lebih lama dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kualitas kinerja yang lebih baik. Kualitas kinerja tersebut dicerminkan dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjaga reputasi kepada para pemangku kepentingan, maka PT akan menyediakan pengungkapan yang lebih luas salah satunya pengungkapan (Vitolla dkk., 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni:

**H3: Usia perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC.**

Pemerintah Indonesia terus mendorong praktik internasionalisasi perguruan tinggi guna meningkatkan mutu perguruan tinggi menuju *World Class University* (WCU). Peringkat WCU memastikan pertimbangan semua aspek kinerja universitas relevan (reputasi akademik, rasio fakultas/mahasiswa, kutipan per fakultas, reputasi pemberi kerja, rasio fakultas internasional, dan rasio mahasiswa internasional). Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi adalah melalui akreditasi internasional program studi. Dengan mendapat status akreditasi internasional, PT Indonesia dianggap memiliki kualitas setara dengan standar kualitas PT luar negeri sehingga PT Indonesia mendapatkan pengakuan di mata internasional. (Vitolla dkk., 2023) membuktikan bahwa internasionalisasi PT membuat memiliki banyak tekanan dari para pemangku kepentingan. Maka semakin luas pula pengungkapan informasi berupa *outcome* yang telah dicapai oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hal ini juga disebabkan karena lembaga akreditasi internasional mensyaratkan implementasi

*outcome-based education* dalam penilaian akreditasi internasional (Arifin, 2019; UGM, 2022). Maka dari itu semakin tinggi kemauan perguruan tinggi dalam melakukan internasionalisasi, maka akan semakin tinggi pula usaha perguruan tinggi dalam mengungkapkan *outcome* berupa informasi IC mengenai kegiatan dan layanan PT, prestasi, keunggulan proses pembelajaran, hingga daya saing lulusan melalui situs *website* mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni:

**H4: Internasionalisasi perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan IC.**

Otonomi dalam perguruan tinggi memiliki makna kemandirian, yang artinya PTN-BH memiliki keistimewaan dalam pelaksanaan dan pengelolaannya jika dibandingkan dengan PTN-BLU. Salah satu bentuk keistimewaan tersebut terletak pada keleluasaan PTN-BH dalam aspek penghimpunan dan pengelolaan keuangannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Bentuk Dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (2020) Pasal 11 ayat 1, dalam menghimpun dana selain APBN, PTN-BH dapat mengandalkan sumber dana yang berasal dari masyarakat, biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi dan kekayaan PTN-BH, dana dari usaha yang dikelola PTN-BH, pinjaman hingga dana kerja sama tridharma perguruan tinggi. Untuk itu dalam upaya PTN-BH menghimpun dana non APBN, tentunya PTN-BH harus berinteraksi dengan lebih banyak pemangku kepentingan dalam melakukan kerja sama. Dengan begitu tekanan dan tanggung jawab PTN-BH dalam mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perguruan tinggi juga akan lebih besar jika dibandingkan dengan PTN-BLU. Hal tersebut merupakan suatu bentuk akuntabilitas serta upaya PTN-BH dalam bersaing dengan PT lain untuk menarik pendanaan dari para pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis, yakni:

**H5: Pengungkapan IC pada PTN-BH lebih tinggi daripada pengungkapan IC pada PTN-BLU.**

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah dan seluruh Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTN-BLU) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan hingga tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder mengenai pengungkapan IC perguruan tinggi diperoleh langsung melalui *official website* masing-masing perguruan tinggi, sedangkan data sekunder lain terkait variabel independen dapat diperoleh melalui *official website* masing-masing PT, website PDDikti Kemendikbud serta *website* PKK BLU hingga tahun 2021.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Intellectual Capital Disclosure* merupakan pengungkapan mengenai sumber daya suatu organisasi yang bertujuan untuk menunjukkan keunggulan mereka guna meningkatkan citra serta

menunjukkan akuntabilitas organisasi kepada pemangku kepentingan baik internal atau eksternal (Nicolo' dkk., 2020); Subaida *et al.*, (2018). Pengukuran variabel ICD dilakukan dengan dasar penelitian yang dikembangkan oleh Ulum (2019) mengenai ICD *framework* pada perguruan tinggi yang dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC) yang terdiri dari 60 item. Pengukuran ICD dengan melihat kualitas pengungkapannya dengan menggunakan metode *content analysis* dengan teknik *five ways numerical coding system* yang telah dimodifikasi dari penelitian (Ulum, 2019). Kriteria pengukuran yang telah dimodifikasi adalah:

0 = Item tidak diungkapkan

1 = Item terdapat judul item, tetapi tidak ada isinya

2 = Item diungkapkan dalam bentuk narasi

3 = Item diungkapkan dalam bentuk angka dan moneter

4 = Item diungkapkan dalam bentuk gambar/grafik/chart

$ICD = (Kualitas\ IC\ yang\ diungkapkan\ pada\ website\ PT / Total\ ICD\ Framework) \times 100\%$

### Variabel Independen

#### Ukuran

Pada perguruan tinggi, ukuran menunjukkan seberapa besar sumber daya atau aset utama yang dimiliki oleh perguruan tinggi (Aulia dkk., 2019). Variabel ukuran perguruan tinggi dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah mahasiswa pada suatu PT sesuai dengan penelitian Florez-Parra *et al.*, (2021) dan Vitolla *et al.* (2022). Data mengenai ukuran perguruan tinggi yang dipresentasikan dari jumlah mahasiswa dapat diperoleh dari *website* PDDikti Kemendikbud (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) maupun *website* forlap dikti.

Ukuran PT = Jumlah Mahasiswa

#### Kompleksitas

Menurut Zielma & Widyawati (2019) kompleksitas perusahaan merupakan gambaran dari banyaknya departemen pada suatu perusahaan yang memiliki focus berbeda namun saling bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada konteks perguruan tinggi, kompleksitas diukur dengan jumlah program studi yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi (Aulia dkk., 2019). Data mengenai jumlah program studi dapat diperoleh pada *official website* masing-masing PT atau pada *website* PDDikti Kemendikbud (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) atau Forlap Dikti.

Kompleksitas PT = Jumlah Program Studi PT

#### Usia

Menurut Agustia & Suryani (2018) usia organisasi merupakan rentang kehidupan sejak organisasi tersebut berdiri dan beroperasi yang dihitung dengan satuan tahun. Usia perguruan tinggi menunjukkan berapa lama perguruan tinggi tersebut aktif menyelenggarakan pendidikannya hingga pengumpulan data penelitian ini berakhir Gobel dkk., (2020); Vitolla dkk., (2023); dan Nicolò dkk., (2023) Untuk itu usia perguruan tinggi dihitung sejak perguruan tinggi tersebut berdiri sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. Tanggal pendirian PT dapat diketahui melalui *website* PDDikti Kemendikbud.

Usia PT = Tanggal Terakhir Pengumpulan Data – Tanggal Berdirinya PT

#### Internasionalisasi

Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan kegiatan yang dilakukan perguruan tinggi yang dalam prosesnya menyertakan komponen-komponen internasional untuk mencapai tujuan perguruan tinggi (Mali, 2020). Aspek internasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung persentase jumlah program studi terakreditasi internasional dengan total program studi keseluruhan (Vitolla dkk., 2023) Aspek akreditasi fakultas merupakan salah satu indikator kinerja dari penialain peringkat WCU. Akreditasi fakultas ini dijabarkan dalam akreditasi pada setiap program studi. Data mengenai jumlah program studi terakreditasi internasional dapat diperoleh dari *official website* masing-masing PT.

Internasionalisasi PT =  $\frac{\text{Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional}}{\text{Jumlah Total Program Studi}} \times 100\%$

### Otonomi

Otonomi dalam perguruan tinggi memiliki makna kemandirian atau pengaturan sendiri. Dalam konteks perguruan tinggi, otonomi perguruan tinggi merupakan dampak dari reformasi keuangan yang ditujukan agar pendanaan pendidikan tidak sebatas hanya dari pemerintah, tetapi masyarakat dan perguruan tinggi memiliki andil dalam mengatur pendanaan PT (Adam, 2021). Otonomi perguruan tinggi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenisnya yaitu Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH) atau Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTN-BLU). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *dummy* jika otonomi perguruan tinggi tersebut PTN-BH maka diberi angka 1 dan jika PTN-BLU maka diberi angka 0. Data mengenai otonomi perguruan tinggi dapat diketahui pada *official website* masing-masing PT.

### Pengujian Data

Dalam pengujian data, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap pengujian. Tahap pertama yaitu melakukan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji F dan uji t untuk menguji  $H_1$  hingga  $H_4$ . Sedangkan untuk  $H_5$  dilakukan pengujian dengan menggunakan uji beda atau *T test*. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan pengujian hipotesis. Kemudian penelitian ini juga melakukan analisis tambahan untuk menguji variable independen terhadap ICD secara terpisah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui variabel independen mana saja yang secara spesifik mempengaruhi setiap komponen ICD.

### Alat Statistik

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran, kompleksitas, usia, dan internasionalisasi perguruan tinggi terhadap ICD. Berdasarkan kerangka penelitian maka persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis 1-4 adalah:

$$ICD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 COMP + \beta_3 AGE + \beta_4 INTER + e$$

Keterangan: ICD: *Intellectual Capital Disclosure*;  $\alpha$ : Konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : Koefisien Regresi; SIZE: Ukuran; COMP: kompleksitas; AGE: Usia; INTER: Internasionalisasi

Pada penelitian ini, uji beda dilakukan untuk menguji  $H_5$  dan membuktikan apakah praktik pengungkapan IC pada PTN-BH lebih tinggi jika dibandingkan dengan PTN-BLU. Teknik uji beda yang digunakan adalah *independen sample t-test* yaitu uji beda yang dilakukan untuk membandingkan dua rata-rata dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata pengungkapan IC perguruan tinggi sebesar 58,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan IC perguruan tinggi di Indonesia sudah relatif baik dikarenakan lebih dari 50% item diungkapkan dalam *official website* PT. Variabel ukuran memiliki rata-rata ukuran dari 47 perguruan tinggi sebesar 34.449 dan standar deviasi sebesar 11.844. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel ukuran PT bersifat homogen sehingga variasi pada variabel ukuran tidak terlalu tinggi.

Pada variabel kompleksitas menunjukkan PT dengan kompleksitas terendah yaitu sebanyak 28 program studi. Sedangkan kompleksitas tertinggi terdiri dari 302 program studi. Rata-rata PTN di Indonesiamemiliki 117 program studi. Variabel usia menunjukkan bahwa perguruan tinggi dengan usia termuda dengan usia 15 tahun 10 bulan (190 bulan) dan perguruan tinggi yang paling lama berdiri dengan usia 72 tahun 3 bulan (867 bulan). Selain itu rata-rata usia perguruan tinggi pada penelitian ini yaitu sebesar 693,15 bulan atau setara dengan 57 tahun 9 bulan.

Pada variabel internasionalisasi menunjukkan rata-rata sebesar 7,25%. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia program studi yang terakreditasi internasional relative rendah dan nilai standar deviasi sebesar 8,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel internasionalisasi memiliki variasi yang tinggi dan bersifat heterogen.

**Hasil Pemilihan Populasi**

| No.                    | Kriteria  | Jumlah    |
|------------------------|---|-----------|
| 1.                     | Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah hingga tahun 2021.               | 16        |
| 2.                     | Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan hingga tahun 2021. | 31        |
| 3.                     | <i>Official website</i> PT yang tidak dapat diakses.  | (0)       |
| <b>Jumlah populasi</b> |   | <b>47</b> |

**Tabel 1.**  
Hasil  
Pemilihan  
Populasi

**Hasil Statistik Deskriptif**

|          | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Y_ICD    | 47 | 35,92   | 74,27   | 58,7   | 9,67           |
| X1_SIZE  | 47 | 1.2691  | 72.697  | 34.449 | 11.844         |
| X2_COMP  | 47 | 28      | 302     | 117,3  | 56,55          |
| X3_AGE   | 47 | 190     | 867     | 693,15 | 121,46         |
| X4_INTER | 47 | 0,00    | 32,78   | 7,25   | 8,57           |

**Tabel 2.**  
Statistik  
Deskriptif

## Hasil Uji t

| <i>Model</i> | <i>Standardized Coefficients</i><br><i>Beta</i> | <i>Sig.</i> | <i>Keterangan</i> |
|--------------|---|-------------|-------------------|
| X1_SIZE      | 0,081   | 0,606       | Tidak terdukung   |
| X2_COMP      | 0,472   | 0,010       | Terdukung         |
| X3_AGE       | -0,063  | 0,640       | Tidak terdukung   |
| X4_INTER     | 0,294   | 0,033       | Terdukung         |

*Adjusted R Square:* 0,408  
F-Stat 0,000

Tabel 3.  
Uji t**Pengaruh Ukuran PT terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel ukuran ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), sehingga variabel ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website* PTN-BH dan PTN-BLU sehingga  $H_1$  tidak terdukung. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Aulia dkk., (2019) Brusca et al., (2020), Gobel dkk., (2020), Ramirez & Tejada (2019) yang menyatakan bahwa ukuran PT berpengaruh positif signifikan terhadap luasnya ICD. Sementara hasil penelitian (Manes Rossi dkk., 2018) dan Vitolla dkk., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC pada perguruan tinggi.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran PT tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan IC. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran PT dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, banyaknya mahasiswa tidak menjamin sebuah PT mendapatkan tekanan untuk melakukan pengungkapan IC. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* hasil penelitian Falqueto dkk., (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan salah satu pemangku kepentingan internal PT yang dianggap kurang berpengaruh terhadap implementasi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukan pemangku kepentingan yang memberi tekanan pada PT untuk dapat memberi pengungkapan IC (Vitolla dkk., 2023).

Kedua, berdasarkan data empiris ditunjukkan bahwa terdapat beberapa PTN-BLU di luar Jawa yang memiliki jumlah mahasiswa sangat tinggi tetapi tidak diikuti dengan banyaknya jumlah program studinya. Tingginya jumlah mahasiswa disana bukan karena banyaknya program studi yang dibuka tetapi memang menumpuk pada program studi tersebut. Kondisi ini terjadi pada PTN-BLU di luar Pulau Jawa yang disebabkan karena masih rendahnya pemerataan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia yang dicerminkan dari rendahnya jumlah PTN di luar Jawa terutama yang berstatus PTN-BH dan PTN-BLU (Kemendikbud, 2020; Lorensius dkk., 2021). Hal ini lah yang menyebabkan menumpuknya peminat serta tingginya daya tampung pada PTN yang dianggap unggul di luar Jawa.

Jika diuji secara terpisah dengan memisahkan populasi antara PTN-BH dan PTN-BLU menunjukkan bahwa ukuran PTN-BH ternyata berpengaruh terhadap ICD PTN-BH namun tidak berpengaruh pada PTN-BLU. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa jumlah mahasiswa PTN-BLU di luar Jawa berfluktuatif sehingga semakin besar ukuran PT maka tidak menjamin memiliki pengungkapan IC yang tinggi.

|         | PTN-BH             | PTN-BLU             |
|---------|--------------------|---------------------|
| X1_SIZE | <i>Sig.</i> 0,040  | <i>Sig.</i> 0,135   |
|         | <i>Coef.</i> 0,554 | <i>Coef.</i> -0,333 |

**Tabel 4.**  
Uji Terpisah  
Ukuran PTN  
terhadap ICD

**Pengaruh Kompleksitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Selanjutnya variabel kompleksitas (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<0,05) dan memiliki angka *coefficients beta* yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang berarti bahwa kompleksitas PT berpengaruh positif signifikan terhadap ICD perguruan tinggi. Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian Aulia dkk., (2019) di Indonesia dan penelitian Manes Rossi dkk., (2018) di Italia yang mengungkapkan bahwa variabel kompleksitas PT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luasnya pengungkapan IC pada perguruan tinggi.

Semakin kompleks suatu PT yang diukur dari banyaknya program studi yang dimiliki oleh PT maka tentunya PT tersebut memiliki sumber daya yang lebih banyak pula. Selain itu tautan *website* program studi serta jenis informasi yang diungkapkan pun akan semakin luas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Gallego-Álvarez dkk., (2011) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi yang memiliki fakultas dan program studi yang lebih banyak maka akan berpengaruh pada banyaknya informasi yang harus dipaparkan terutama pada situs *website* perguruan tinggi. Informasi-informasi tersebut berkaitan dengan pengungkapan sumber daya yang dimiliki setiap program studi, baik sumber daya manusia, sistem dan teknologi, sarana prasarana hingga *output* pendidikan berupa penelitian dan publikasi.

**Pengaruh Usia terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Variabel usia (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, yang berarti bahwa variabel usia PT tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD perguruan tinggi. Hasil uji tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Gobel dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa faktor usia perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IC pada PT. Namun di sisi lain hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fathony & Ulum (2018); Rahayuningtyas & Triana (2017); Ramírez & Tejada (2019); Manes Rossi dkk., (2018); Ulum & Novianty, (2012) yang menyatakan bahwa faktor usia PT tidak berpengaruh terhadap luasnya ICD.

Semakin majunya teknologi menyebabkan PT dengan usia tua maupun muda terus beradaptasi dengan perkembangan zaman (Ulum & Novianty, 2012). Hal ini dapat dilihat dari kualitas pengungkapan IC pada PT berusia muda yang relatif sama dengan pengungkapan IC pada PT berusia tua. Bahkan perguruan tinggi berusia muda akan terus berusaha untuk lebih inovatif dengan mengadopsi teknologi baru serta sumber daya yang berkualitas untuk mengejar ketertinggalan mereka dari perguruan tinggi yang lebih tua. Sehingga dengan begitu usia PT tidak lagi berpengaruh dalam praktik pengungkapan IC, karena semua PT baik tua maupun muda akan terus berusaha meningkatkan sumber daya serta kualitas kinerja mereka.

### Pengaruh Internasionalisasi terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Selanjutnya pada variabel internasionalisasi ( $X_4$ ) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) serta angka *coefficients beta* yang menunjukkan koefisien positif, Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti bahwa internasionalisasi PT berpengaruh positif signifikan terhadap ICD perguruan tinggi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ramírez & Tejada (2019) di Spanyol, Aulia dkk., (2019) di Indonesia, dan Manes Rossi dkk., (2018) di Italia yang mengungkapkan bahwa variabel internasionalisasi PT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan IC pada PT.

Salah satu bentuk praktik internasionalisasi pada PT adalah peningkatan akreditasi internasional program studi suatu PT. Program studi yang memiliki akreditasi internasional tentu memiliki kualitas yang telah mendapatkan pengakuan di mata internasional. Semakin banyak program studi terakreditasi internasional yang dimiliki oleh PT, maka tentunya semakin luas pula pengungkapan informasi berupa *outcome* yang telah dicapai oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hasil ini sejalan dengan Teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa dengan adanya internasionalisasi munculnya juga banyaknya tekanan banyak pemangku kepentingan untuk mengungkapkan informasi non keuangan seperti pengungkapan IC (Vitolla dkk., 2023). Hal ini disebabkan karena lembaga akreditasi internasional mensyaratkan implementasi *outcome-based education* dalam penilaian akreditasi internasional (Arifin, 2019; UGM, 2022). Maka dari itu sangat relevan jika semakin banyak akreditasi internasional yang dimiliki oleh PT maka semakin banyak pula informasi IC berupa *outcome* yang akan diungkapkan PT kepada publik. Informasi mengenai capaian *outcome* yang dapat diungkapkan pada *official website* perguruan tinggi diantaranya seperti kegiatan dan layanan PT, prestasi, publikasi, keunggulan proses pembelajaran, hingga kinerja dan daya saing lulusan.

### Hasil Uji Beda

| OTONOMI PT | N  | Mean | Median |
|------------|----|------|--------|
| PTNBH      | 16 | 65,9 | 66,0   |
| PTNBLU     | 31 | 55,0 | 55,3   |

Tabel 5.  
Statistik  
Deskriptif

|                                    | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> |       | <i>T-test for Equality of Means</i> |      |                 |
|------------------------------------|--|-------|-------------------------------------|------|-----------------|
|                                    | F  | Sig.  | t                                   | df   | Sig. (2-tailed) |
| <i>Equal variances assumed</i>     | 0,389  | 0,536 | 4,282                               | 45   | 0,000           |
| <i>Equal variances not assumed</i> |  |       | 4,612                               | 37,2 | 0,000           |

Tabel 6.  
Independent  
Samples Test

Untuk menguji  $H_5$  pengujian dilakukan dengan uji beda *Independent Sample T-Test*. Nilai signifikansi *Levene's test* menunjukkan angka sebesar 0,536 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian varians kedua kelompok tersebut bersifat homogen

sehingga t test menggunakan hasil *Equal Variance assumed*. Hasil *Equal Variance assumed* menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil pengujian signifikan. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata atau *mean* serta nilai tengah atau *median* untuk kelompok PTN-BH menunjukkan nilai *mean* sebesar 65,9 dan *median* sebesar 66,0. Sedangkan untuk PTN-BLU nilai *mean* sebesar 55,0 dan nilai *median* sebesar 55,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan IC pada PTN-BH dengan pengungkapan IC pada PTN-BLU. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rahayuningtyas & Triana (2017) dan Ulum & Novianty (2012) yang mengungkapkan bahwa variabel otonomi PT memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan IC pada perguruan tinggi.

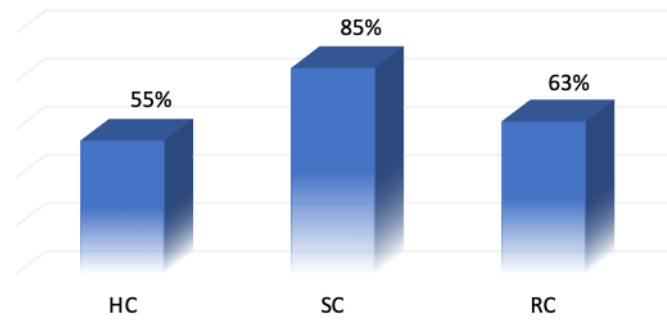
Tingginya pengungkapan IC pada PTN-BH dapat disebabkan karena adanya tuntutan yang lebih besar dari masyarakat sebagai pemangku kepentingan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya PT serta sebagai upaya PT dalam bersaing untuk menarik pendanaan pemangku kepentingan. Hal tersebut disebabkan karena adanya keistimewaan yang dimiliki oleh PTN-BH terutama dalam hal keleluasaan dalam menghimpun dan mengelola pendanaannya. Dengan keistimewaan tersebut, pemerintah berharap PTN-BH bisa lebih mandiri dalam menghimpun dana non APBN yang bersumber dari masyarakat serta meningkatkan keleluasaan perguruan tinggi dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan perguruan tinggi. Dengan begitu tentunya terdapat dorongan yang lebih besar dari PT untuk berusaha memperoleh pendanaan dari para pemangku kepentingan salah satunya dengan cara mengungkapkan *value* PT ke mata publik.

**Uji Tambahan**

Analisis tambahan ini bertujuan untuk menguji variable independen terhadap ICD secara terpisah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui variabel independen mana saja yang secara spesifik mempengaruhi setiap komponen ICD.

|          | HC                        | SC                        | RC                        |
|----------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| X1_SIZE  | <i>Sig.</i> 0,620         | <i>Sig.</i> 0,526         | <i>Sig.</i> 0,906         |
|          | <i>Coef.</i> 0,085        | <i>Coef.</i> 102          | <i>Coef.</i> -0,022       |
| X2_COMP  | <b>*<i>Sig.</i> 0,050</b> | <i>Sig.</i> 0,116         | <b>*<i>Sig.</i> 0,029</b> |
|          | <b><i>Coef.</i> 0,390</b> | <i>Coef.</i> 0,289        | <b><i>Coef.</i> 0,475</b> |
| X3_AGE   | <i>Sig.</i> 0,975         | <i>Sig.</i> 0,967         | <i>Sig.</i> 0,085         |
|          | <i>Coef.</i> 0,005        | <i>Coef.</i> 0,006        | <i>Coef.</i> -0,281       |
| X4_INTER | <i>Sig.</i> 0,134         | <b>*<i>Sig.</i> 0,004</b> | <i>Sig.</i> 0,327         |
|          | <i>Coef.</i> 0,225        | <b><i>Coef.</i> 0,417</b> | <i>Coef.</i> 0,159        |

**Tabel 7.**  
Uji  
Tambahan  
Komponen  
ICD



**Gambar 1.**  
Persentase  
Ketiga  
Komponen  
IC

Berdasarkan hasil uji terpisah maupun menyeluruh menunjukkan jika variabel ukuran tidak berpengaruh pada setiap komponen ICD. Selanjutnya pada variabel kompleksitas hasil uji menyeluruh menyatakan jika kompleksitas PT berpengaruh pada ICD. Sejalan dengan hal tersebut, hasil uji terpisah menunjukkan bahwa variabel kompleksitas berpengaruh positif signifikan terhadap komponen *Human Capital* (HC) dan *Relational Capital* (RC). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas PT maka akan berpengaruh terhadap semakin luas pula pengungkapan SDM dan *output* PT sebagai aktivitas produksi dan penyebaran pengetahuan PT dimana hal ini berhubungan dengan komponen HC. Selain itu semakin kompleks PT maka akan berpengaruh terhadap luasnya jumlah kerja sama dari suatu PT dengan para pemangku kepentingan hal ini menunjukkan keterkaitan dengan komponen RC. Terkait variabel usia, baik pengujian secara terpisah maupun menyeluruh hasil uji menunjukkan jika variabel usia tidak berpengaruh pada luasnya pengungkapan IC perguruan tinggi. Terakhir pada variabel internasionalisasi, baik hasil uji menyeluruh maupun terpisah menunjukkan hasil jika internasionalisasi PT berpengaruh positif signifikan pada ICD. Hasil uji terpisah menunjukkan jika variabel internasionalisasi signifikan terhadap komponen *Structural Capital* (SC). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemauan perguruan tinggi dalam melakukan internasionalisasi, maka akan semakin tinggi pula usaha perguruan tinggi dalam mengungkapkan *outcome* mereka berupa informasi SC yang berkaitan dengan sumber daya teknologi dan organisasi melalui situs *website* mereka.

Analisis tambahan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui persentase dari masing-masing komponen IC yang telah diungkapkan serta mengetahui manakah komponen yang paling dominan diungkapkan oleh PT di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Structural Capital* (SC) menempati tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 85%, diikuti oleh *Relational Capital* (RC) sebesar 63% dan *Human Capital* (HC) sebesar 55%. Hasil ini membuktikan bahwa PT di Indonesia telah mengungkapkan setiap komponen IC dengan baik karena persentase ketiga komponen IC yang diungkapkan di atas 50%. Selain itu PT di Indonesia lebih cenderung mengungkapkan komponen SC dalam *official website* mereka. Hal ini membuktikan jika SC merupakan komponen terpenting bagi PT. Komponen SC ini berkaitan dengan modal spesifik yang terkait dengan sumber daya internal PT yang dapat mendukung percepatan proses pembelajaran diantara seperti sistem pembelajaran dan akademik, kurikulum, dan lain-lain.

## SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti terbaru mengenai praktik ICD pada perguruan tinggi di Indonesia khususnya pada PTN-BH dan PTN-BLU. Selain itu peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait kualitas ICD di

kedua jenis PTN tersebut. Secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dan usia PT tidak berpengaruh terhadap kualitas ICD. Kompleksitas dan internasionalisasi pada PT berpengaruh positif terhadap kualitas ICD perguruan tinggi. Selanjutnya, kualitas ICD antara PTN-BH lebih tinggi daripada kualitas ICD pada PTN-BLU.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pertama, terdapat potensi subjektivitas peneliti saat melakukan penilaian setiap item IC pada *official website* PT. Kedua, penelitian ini hanya melihat IC dari sudut pandang pengungkapan yang dilakukan oleh sisi internal PT saja sehingga penelitian ini tidak melihat informasi IC yang diungkapkan oleh pihak eksternal PT seperti media masa.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membentuk tim peneliti yang bertujuan untuk memudahkan verifikasi terhadap *scoring* item IC serta untuk mengurangi subjektivitas penilaian ICD. Kedua, penelitian selanjutnya dapat melihat IC secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada *official website* PT namun juga pada media lain guna melihat sumber daya yang dimiliki oleh PT secara lebih luas.

## REFERENSI

- Adam. (2021). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi sebagai Dampak Reformasi Keuangan dalam Bidang Pendidikan di Indonesia. *JET: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.106>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alfraih, M. M. (2018). What Drives Intellectual Capital Reporting? Evidence from Kuwait. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(3), 571–589. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2016-0132>
- Anna, Y. D., & Dwi. R. D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 233–246. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11960>
- Arifin, P. (2019, August 22). *Akreditasi Perguruan Tinggi: Akreditasi Internasional Prodi*. [spm.itb.ac.id](https://spm.itb.ac.id). <https://spm.itb.ac.id/artikel/12659-2/>
- Aulia, D., Ulum, I., & Wahyuni, E. D. (2019). Pengaruh Ukuran, Kompleksitas, Program Internasional, dan Status Akreditasi Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Universitas Muhammadiyah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10152>
- Birindelli, G., Ferretti, P., Chiappini, H., & Cosentino, A. (2020). Intellectual Capital Disclosure: Some Evidence from Healthy and Distressed Banks in Italy. *Sustainability*, 12(8), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su12083174>
- Brusca, I., Cohen, S., Rossi, F. M., & Nicolo, G. (2020). Intellectual Capital Disclosure and Academic Rankings in European Universities Do They Go Hand in Hand. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 51–71. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2019-0432>

- Corcoles, Y. R., & Ponce, A. T. (2013). Cost–Benefit Analysis of Intellectual Capital Disclosure: University Stakeholders’ View. *Spanish Accounting Review*, 16(2), 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2013.07.001>
- European Commission. (2006). RICARDIS – Reporting Intellectual Capital to Augment Research, Development and Innovation in SMEs. In *European Commission, Brussels*.
- Falqueto, J. M. Z., Hoffmann, V. E., Gomes, R. C., & Onoyama Mori, S. S. (2020). Strategic Planning in Higher Education Institutions: What Are the Stakeholders’ Roles in The Process? *Higher Education*, 79(6), 1039–1056. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00455-8>
- Fathony, M. M., & Ulum, I. (2018). University’ Characteristics, Accreditation Status, and Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Research*, 9(6), 23–36.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Pitman Publishing: Boston.
- Gallego-Alvarez, I., Rodriguez-Dominguez, L., & Garcia-Sanchez, I.-M. (2011). Information Disclosed Online by Spanish Universities: Content and Explanatory Factors. *Online Information Review*, 35(3), 360–385. <https://doi.org/10.1108/14684521111151423>
- Gobel, I. C., Juanda, A., Ulum, I., & Mudrifah. (2020a). Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Non-Vocational Higher Education in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 362–382. <https://doi.org/10.18196/jai.2102154>
- Harahap, D. A., Amanah, D., Gunarto, M., Purwanto, & Umam, K. (2020). Pentingnya Citra Universitas dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi. *Niagawan*, 9(3), 191–196. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20819>
- Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi. In [pddikti.kemendikbud.go.id](http://pddikti.kemendikbud.go.id). <https://pddikti.kemendikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%202020.pdf>
- Liu, G., Kianto, A., & Tsui, E. (2020). A Comprehensive Analysis of The Importance of Intellectual Capital Elements to Support Contemporary Developments in Chinese Firms. *Intellectual Capital in the Digital Economy*, 62–73. DOI:10.4324/9780429285882-8
- Lorensius, Warman, & Tresia, Y. (2021). Kajian Literatur: Implementasi Performance-Based Budgeting Pada Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 118–131. I: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.172>
- Mali, M. G. (2020). Internasionalisasi Kampus sebagai Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 2(1), 68–78.
- Manes Rossi, F. & Nicolò, G. (2018). New Trends in Intellectual Capital Reporting Exploring Online Intellectual Capital Disclosure in Italian Universities. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 814–835. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2017-0119>
- Manes-Rossi, F., Nicolò, G. and Tartaglia-Polcini, P. (2018). New trends in intellectual capital reporting: exploring online intellectual capital disclosure in Italian universities. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 814-835. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2017-0119>



- Mustapha, R., & Abdullah, A. (2004). Malaysia Transitions Toward a Knowledge-Based Economy. *Journal of Technology Studies*, 30(3), 51–61. [10.21061/jots.v30i3.a.8](https://doi.org/10.21061/jots.v30i3.a.8)
- Nicolo, G., Rossi, F. M., Christiaens, J., & Aversano, N. (2020). Accountability Through Intellectual Capital Disclosure in Italian Universities. *Journal of Management and Governance*, 24(4), 1055–1087. [10.1007/s10997-019-09497-7](https://doi.org/10.1007/s10997-019-09497-7).
- Nicolò, G., Aversano, N., Sannino, G. and Tartaglia Polcini, P. (2022). Online sustainability disclosure practices in the university context. The role of the board of directors *Corporate Governance*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0224>
- Phillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2019). *Stakeholder Theory*. Cambridge: Cambridge University Press, 1-16.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Pub. L. No. 8, 4 (2020).
- Rahayuningtyas, D. P. A., & Triana, E. (2017). Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 153–162.
- Ramirez, Y., Merino, E., & Manzanegue, M. (2019). Examining the intellectual capital web reporting by Spanish universities. *Online Information Review*, 43(5), 775–798. <https://doi.org/10.1108/OIR-02-2018-0048>
- Ramirez, Y., & Tejada, A. (2019). Digital Transparency and Public Accountability in Spanish Universities in Online Media. *Journal of Intellectual Capital*, 20(5), 701–732. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2019-0039>
- Salvi, A., Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Petruzzella, F. (2020). Does Intellectual Capital Disclosure Affect the Cost of Equity Capital? An Empirical Analysis in The Integrated Reporting Context. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 985–1007. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2019-0283>
- Shella, & Wedari, L. K. (2016). Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Performance pada Perusahaan Publik Indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art3>
- Sofyani, H., & Khairunisa, A. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Organisasional: Studi pada Konteks Perguruan Tinggi di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1760–1770. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p12>
- Sutini, L. (2019). Akibat Hukum PTN BH yang Tidak Memenuhi Evaluasi Kinerja. *Jurist-Diction*, 2(5), 1765–1786.
- UGM. (2022). *Latar Belakang Akreditasi Internasional*. [kjm.ugm.ac.id](http://kjm.ugm.ac.id).
- Ulum, I. (2019). Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 309–318. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10227>
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual: Perbandingan antara Universitas di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 163–182. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2343>

- Ulum, I., & Novianty, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia. *Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*, 1-12.
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M. and Garzoni, A. (2020). The determinants of integrated reporting quality in financial institutions. *Corporate Governance*, 20 (3), 429-444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>
- Vitolla, F., Raimo, N., Nicolò, G. & Ricciardelli, A. (2023). Exploring intellectual capital disclosure and its determinants in knowledge-based institutions: empirical evidence from international universities. *Measuring Business Excellence*, 27(2), 227-245. <https://doi.org/10.1108/MBE-01-2022-0020>
- Zahedi, M. R., & Khanachah, S. N. (2021). The Effect of Knowledge Management Processes on Organizational Innovation Through Intellectual Capital Development in Iranian Industrial Organizations. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(1), 86–105. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-11-2019-0113>
- Zielma, A. (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Audit tenure Berpengaruh terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1-19.